

Judul : Destry: Sinergi Penting, Independensi Dijaga
Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2026
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 9

Destry: Sinergi Penting, Independensi Dijaga

Bank Indonesia akan berupaya menjaga stabilitas ekonomi makro sekaligus memastikan ketersediaan pembiayaan bagi dunia usaha.



Calon gubernur Bank Indonesia, Destry Damayanti, menjalani uji kelayakan dan keputusan di Komisi XI DPR, Kompleks Parlemen, Jakarta, Rabu (26/8/2026). Ia calon tunggal gubernur Bank Indonesia untuk menggantikan Perry Warjiyo yang mengundurkan diri.

JAKARTA, KOMPAS — Calon gubernur Bank Indonesia, Destry Damayanti, menekankan pentingnya penguatan sinergi dengan pemerintah untuk mendukung pencapaian target pertumbuhan ekonomi 8 persen. Namun, sinergi tersebut tidak berarti mengorbankan independensi Bank Indonesia sebagai bank sentral.

Ia itu disampaikan Destry dalam rapat dengar pendapat umum dengan Komisi XI DPR dalam rangka uji kelayakan dan keputusan calon gubernur Bank Indonesia di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (26/8/2026).

Destry mengatakan, sinergi antara BI dan pemerintah merupakan bagian dari pelaksanaan mandat Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Dalam mandat tersebut, BI tidak hanya bertugas menjaga stabilitas nilai rupiah dan sistem keuangan, tetapi juga turut mendukung terciptanya iklim ekonomi yang kondusif.

"Saya ingin tekankan di sini bahwa kata-kata sinergi ini tak berarti juga mengurangi kredibilitas dan independensi Bank Indonesia dalam menjalankan tugas-tugasnya," kata Destry.

Menurut Destry, sinergi diperlukan karena kebijakan moneter dan fiskal saling berkaitan dalam menciptakan kondisi ekonomi yang mendukung pertumbuhan. BI dan pemerintah perlu bergerak dalam arah yang sama dengan tetap menjalankan kewenangan masing-masing.

"Sinergi itu tidak berarti kita

kehilangan independensi. Tidak. Sebab, kita bergerak bersama-sama menuju arah yang sama, tentu sesuai dengan kewenangan masing-masing," ujarnya.

Kepala Ekonom Permana Bank Josua Pardelede menilai, pandangan tersebut penting karena penguatan sinergi antara BI dan pemerintah tidak seharusnya diterjemahkan sebagai subordinasi bank sentral terhadap pemerintah.

Menurut dia, Destry masih menempatkan independensi BI sebagai bagian penting dari strategi sinergi tersebut. "Sinergi itu, kan, belum berarti harus subordinasi, sinergi itu ya tetap berada sejajar," kata Josua saat dihubungi.

Pada dasarnya, lanjut Josua, BI memiliki keunggulan berupa bauran kebijakan yang memungkinkan bank sentral menjaga keseimbangan antara stabilitas dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bauran tersebut tidak hanya mencakup kebijakan moneter, tetapi juga kebijakan makroprudensial, sistem pembayaran, pendalaman pasar keuangan, hingga pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.

Ia berharap independensi BI tetap dijaga seiring dengan penguatan koordinasi dengan pemerintah. "Sinergi juga diharapkan semakin memperkuat koordinasi antarlembaga dalam Komite Stabilitas Sistem Keuangan," ujarnya.

Mendorong sektor riil

Di hadapan para anggota Komisi XI DPR, Destry meng-

takan, sinergi BI dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya akan diarahkan untuk menciptakan iklim ekonomi yang kondusif bagi sektor riil dan penciptaan lapangan kerja.

"Tugas kami adalah bagaimana kita berusaha untuk menjaga iklim ekonomi kondusif, artinya stabilitas terjaga, kemudian pertumbuhan supaya *demand* nya kuat dan sebagainya. Ketersediaan pembiayaan juga ada. Nah, ini yang menjadi PR kita," kata Destry.

Dalam kerangka tersebut, lanjut Destry, BI akan mengoptimalkan bauran kebijakan untuk mendukung pertumbuhan. Salah satu perhatian adalah memperkuat fungsi intermediasi perbankan, termasuk mendorong penyerapan kredit yang telah tersedia tetapi belum dicairkan atau *undisbursed loan*.

Penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah juga akan diperkuat agar aktivitas sektor riil meningkat. Langkah tersebut diharapkan ikut menopang daya beli masyarakat dan memperluas penciptaan lapangan kerja.

Destry menyatakan, langkah tersebut menjadi bagian dari dukungan BI terhadap target pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kepala Ekonom Trimegah Sekuritas Indonesia Fakhru Fulyan menilai, penahanan BI-Rate di level 5,75 persen mencerminkan pergeseran fokus BI dari stabilisasi rupiah ke transmisi likuiditas domestik (*flow of money*). Stabilitas mo-

netar yang terjaga diharapkan segera mengalir ke sektor riil melalui pembiayaan kredit dan investasi. Dengan demikian, sektor swasta dapat kembali mengambil peran sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi mendampingi stimulus pemerintah.

Transaksi berjalan

Menghadapi rekor defisit transaksi berjalan anggaran lebih (S/L) pemerintah di perbukan guna mendongkrak dana pihak ketiga, dengan catatan pelaksanaannya terus dikordinasikan bersama Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar beredar uang tetap terkendali.

Terkait likuiditas domestik, ia menyatakan BI mendukung penempatan saldo anggaran lebih (S/L) pemerintah di perbankan guna mendongkrak dana pihak ketiga, dengan catatan pelaksanaannya terus dikordinasikan bersama Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar beredar uang tetap terkendali.

Komis XI DPR juga menggelar uji kelayakan dan keputusan terhadap calon deputi gubernur senior BI, Aida S Budiman, pada Rabu sore. Pada Kamis (27/8), proses tersebut dilanjutkan dengan uji kelayakan dan keputusan terhadap dua calon deputi gubernur BI, yakni Solikin M Juhiro dan Anwar Bashor.

Dalam pemaparannya, Aida mendorong sinergi moneter-fiskal yang erat agar respons kebijakan sejalan dengan asumsi makro APBN serta pengelolaan likuiditas dari penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) dan *global bond*. (DIA)